

Merenungkan 'Jawaban' Hasan Al-Yamani

<"xml encoding="UTF-8?">

Satu per satu, pernyataan Ahmad Hasan al-Yamani tentang dirinya—yang mengaku sebagai penerus al-Mahdi—telah kami jawab dan patahkan di dalam tulisan sebelumnya. Untuk mengimbangi beberapa tulisan sebelumnya, penulis hendak menyuguhkan pernyataan Hasan al-Yamani yang berbentuk tanya-jawab di dalam kitabnya, Al-Jawabul Munir Abral Atsir

Di dalam kitab tersebut, seolah dengan sengaja ia hendak membongkar pikirannya yang jauh dari kata sempurna itu, bahkan jauh dari ciri-ciri yang sering ia suarakan: penerus Imam Mahdi.

Tak perlu berlama-lama, berikut adalah tanya-jawab antara pengikut al-Yamani dengan pimpinannya, Hasan al-Yamani

Tanya: Bismillahirrahmanirrahimm, Allahumma Salli Ala Muhammad wa Aali Muhammad Al-A'immah wal Mahdiyyin wa Salama Taslima

.Sayyid Yamani, Assalamualaikum Warahmatullahi Wa Barakatuh

Hari ini di berbagai tempat dengan beragam cara seseorang dapat melakukan hack server internet tanpa membayar kepada sang pemilik internet. Seseorang bisa menyambungkan internetnya ke berbagai saluran internet secara gratis dengan menggunakan aplikasi yang memungkinkan masuk ke jejaring internet melalui salah satu sarana milik pelanggan internet.

Perbuatan ini dinamakan sebagai hack. Lantas, apa hukum dari perbuatan ini di mana ia mendapatkan saluran (internet) secara gratis? Sesungguhnya, pusat internet itu kebanyakan bukan milik pemerintahan. Akan tetapi, bersangkutan dengan pribadi masyarakat itu sendiri

Jawab: Tidak diperbolehkan, kecuali seorang pemilik saluran internet (wifi) adalah musuh dari para Imam dan Mahdiyyin (Aliran Yamani). Dalam hal ini, maka boleh hartanya untuk dipakai

Sekilas, kalau kita membaca jawaban di atas memang ada benarnya. Namun, saat kita lebih fokus membacanya, seperti ada yang ganjal. Iya, seperti yang kita tahu selain kepada orang yang tidak memusuhi para imam dan Mahdiyyin, ia tidak membolehkan untuk memakai hartanya tanpa izin. Yang ia bolehkan untuk memakai hartanya adalah mereka yang memusuhi para Imam dan Mahdiyyin

Pertanyaannya, jika saja ia menghalalkan harta milik orang yang memusuhi alirannya, maka

bagaimana dengan orang-orang Syiah yang tak sedikit menentang alirannya tersebut? Artinya, di dalam jawabannya, ia hendak mengatakan bahwa kita boleh memakai harta orang lain yang .memusuhi para imam dan mahdiyin tanpa seizin mereka

Sebelum kita menutup bacaan ini, mari kita akhiri dengan sebuah pertanyaan lagi, apakah ketika ada orang yang memusuhi kita, lantas kita boleh seenaknya memakai hartanya tanpa ?izin? Benarkah ajaran semacam ini